

Analisis Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Nestle Indonesia Tahun 2022-2024

Yanuar Ramadhan¹, Fuad Fajri², Gustina Wulandari³, Septy Putri R.⁴,
Teguh Susetiawan⁵

Univeristas Esa Unggul, Indonesia

Email: yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id, fuadifajry@student.esaunggul.ac.id,
wulandarigustina96@student.esaunggul.ac.id,
septyputri2000@student.esaunggul.ac.id, teguhsusetiawan@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Nestle Indonesia dari tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Laporan keuangan tahunan Perusahaan, yang dapat diakses melalui website Perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), diproses menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan Teknik analisis deksriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas Perusahaan cenderung menurun, yang menunjukkan bahwa ada masalah untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, rasio solvabilitas menunjukkan struktur modal Perusahaan yang relatif stabil meskipun Tingkat *leverage* yang tinggi, rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang kuat dengan margin laba yang konsisten di atas rata-rata industri. Menurut penelitian ini, PT Nestle Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang kompetitif. Hasil ini dapat digunakan oleh manajemen Perusahaan dan investor saat mereka membuat Keputusan strategis. Kesimpulannya, meskipun PT Unilever Indonesia mempertahankan posisi yang kuat dalam beberapa indikator, manajemen perlu melakukan pengendalian biaya dan peningkatan likuiditas untuk memastikan keberlanjutan kinerja perusahaan. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya kedua perusahaan untuk mengoptimalkan manajemen likuiditas, terutama mengingat tekanan ekonomi eksternal.

Kata Kunci: laporan keuangan, akutansi, management, keuangan

Abstract

The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk and PT Nestle Indonesia from 2022 to 2024 using liquidity, solvency, activity, and profitability ratio analysis techniques. The Company's annual financial report, which can be accessed through the Company's website and the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), is processed using a quantitative approach using descriptive analysis techniques. The results of the analysis show that the Company's liquidity ratio tends to decline, indicating that there is a problem in meeting short-term obligations. On the other hand, the solvency ratio shows a relatively stable capital structure of the Company despite the high leverage level, the activity ratio shows strong performance with a consistent profit margin above the industry average. According to this study, PT Nestle Indonesia has competitive financial performance, but to maintain sustainability in the long term, it needs to increase liquidity. These results can be used by the Company's management and investors

when they make strategic decisions. In conclusion, although PT Unilever Indonesia maintains a strong position in several indicators, management needs to carry out cost control and increase liquidity to ensure the sustainability of the company's performance. The implications of this study emphasize the need for both companies to optimize liquidity management, especially given external economic pressures.

Keywords: *financial statement, accounting, management, financial*

PENDAHULUAN

Ekonomi global menghadapi berbagai tantangan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan dampak dari pandemi COVID-19 dan gangguan ekonomi yang menyertainya (Bagaskoro, 2024; Schenker, 2021). Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia telah mengalami volatilitas pasar keuangan, fluktuasi permintaan konsumen, dan gangguan rantai pasokan (Panggabean, 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang merupakan negara dengan wilayah penduduk tinggi dan hasil bumi yang cukup memadai yang kemudian diolah menjadi suatu produk-produk yang berguna dan bermanfaat untuk masyarakat. Indonesia selalu mengupayakan meningkatkan strategi dalam sektor penjualan di dalam maupun diluar negeri dengan tujuan untuk meningkatkan profit dan pendapatan dalam sektor ekonomi pemerintah (Malinda, 2017; Nurani, 2019; Sinaga et al., 2021). Tujuan peningkatan profit dalam sektor ekonomi berpengaruh besar dalam perusahaan salah satunya adalah dibidang keuangan. PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan barang konsumen terkemuka di Indonesia yang memproduksi, memasarkan, dan mengirimkan produk untuk kebutuhan rumah tangga dan pribadi. Alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun adalah laporan keuangan tahunan.

PT Unilever Indonesia Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang barang-barang konsumen yang memproduksi dan memasarkan produk-produk kebutuhan sehari-hari. PT Unilever Indonesia Tbk. merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia, yang memainkan peran penting dalam ekonomi negara. Oleh karena itu sebagai perusahaan publik, PT Unilever Indonesia Tbk. wajib menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

PT Nestlé Indonesia adalah anak perusahaan dari Nestlé S.A., perusahaan multinasional asal Swiss yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Nestlé merupakan salah satu produsen makanan dan minuman terbesar di dunia.

Laporan keuangan ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perbandingan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Nestle dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas adalah cara yang baik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dengan PT Nestle dari tahun 2022 hingga 2024, dengan penekanan khusus pada kapasitas perusahaan untuk mengelola aset, memenuhi kewajiban, dan menghasilkan

laba. Periode ini dipilih karena mencerminkan perubahan pasar setelah pandemi dan masalah ekonomi global. Hasil analisis diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan, kreditor, dan investor membuat keputusan strategis. Penelitian ini juga berkaitan dengan menilai daya saing perusahaan di industri barang konsumsi yang kompetitif.

Penelitian ini dilakukan oleh Pratika et al., (2024) Mereka menganalisis rasio keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2022-2023. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tren kinerja keuangan perusahaan dalam dua tahun terakhir. Penelitian oleh Herawati & Muzakki, (2021) ini menganalisis rasio keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Studi ini dapat memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana perusahaan mengelola aspek keuangannya. Wongkar et al., (2021) dalam penelitiannya menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Studi ini dapat memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana perusahaan mengelola aspek keuangannya.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap periode tiga tahun 2022-2024, yang mencakup baik tantangan yang ditimbulkan oleh dampak pasca-pandemi maupun strategi yang diterapkan oleh kedua perusahaan untuk mengatasi efeknya. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai metode, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana kedua perusahaan tersebut beroperasi dalam periode ketidakpastian global, menawarkan rekomendasi untuk memperbaiki strategi keuangan. Urgensi penelitian ini ditegaskan oleh pemulihan ekonomi yang terus berlangsung pasca-pandemi dan semakin pentingnya ketahanan finansial di sektor barang konsumen. Penelitian ini sangat relevan bagi investor, manajemen, dan pembuat kebijakan yang ingin memahami bagaimana perusahaan multinasional besar menghadapi gangguan ekonomi.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir (2022–2024), yang mencakup analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil analisis diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan, kreditor, dan investor membuat keputusan strategis. Penelitian ini juga berkaitan dengan menilai daya saing perusahaan di industri barang konsumsi yang kompetitif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir (2022–2024), yang mencakup analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Kinerja keuangan PT.Unilever Tbk selama periode 2022-2024 di teliti menggunakan metodologi kuantitatif dan analisis rasio keuangan. Data yang di gunakan di peroleh dari laporan keuangan tahunan yang di publikasikan secara resmi oleh Perusahaan, yang mencakup laporan arus kas. Empat jenis rasio utama termasuk dalam analisis rasio keuangan :

1. Rasio likuiditas, yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas, yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka Panjang.
3. Rasio profitabilitas, yang digunakan untuk menilai seberapa efektif bisnis menghasilkan laba.
4. Rasio aktivitas, yang di gunakan untuk menilai seberapa efektif bisnis untuk menemukan tren dan pola kinerja keuangan, data diproses melalui analisis komparatif dan deskriptif, untuk memastikan akurasi perhitungan rasio, perangkat lunak pengolahan data seperti Microsoft Excel digunakan. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan variabel yang berasal dari luar seperti situasi ekonomi makro, yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode rasio keuangan, yang mencakup:

- a. Rasio Likuiditas adalah Rasio Saat Ini.
- b. Rasio Solvabilitas adalah rasio utang ke ekuitas (DER).
- c. Rasio Aktivitas adalah TATO (*Total Asset Turnover*).
- d. Faktor-faktor yang menentukan profitabilitas termasuk *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022-2024. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs web resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang memilih data yang relevan dengan kriteria penelitian, yaitu laporan keuangan yang lengkap dan sah yang mencakup periode yang diteliti (2022-2024). Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Uji validitas dan keandalan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang tinggi. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel yang dimaksud, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Uji keandalan dilakukan untuk memastikan konsistensi data dengan cara mengukur reliabilitas instrumen melalui uji statistik, seperti Cronbach's Alpha. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan, dan data dianalisis menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk perhitungan rasio keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan komparatif, untuk mengidentifikasi perbedaan dan tren kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun ke tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Rasio Likuiditas Saat Ini**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Tabel 1. Rasio Likuiditas

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022	0,61	0,88
2023	0,55	0,83
2024	0,45	0,82

Sumber: Data diolah

Analisis: Rasio likuiditas untuk PT Unilever Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga tahun 2024, hal itu terjadi juga pada PT Nestle Indonesia yang mengalami penurunan pada rasio likuiditasnya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya utang dagang atau perusahaan melakukan kredit untuk kegiatan operasional, adanya krisis ekonomi yang ada di Indonesia. Menurut data dari bisnis.com (2024) faktor penyebab unilever mengalami penurunan adalah penurunan pendapatan dan laba sehingga mempersempit ruang kas dan aset lancar. Hasil dari analisis Unilever.co.id (2024) dampak boikot produk yang terkait dengan isu Gaza mempengaruhi penjualan dan arus kas. Walaupun sudah terjadi pengurangan karyawan 33% dalam 10 tahun, tekanan arus kas tetap tinggi hal itu menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang belum cukup. Secara keseluruhan, kombinasi dari peningkatan utang, penurunan pendapatan, dampak eksternal seperti isu pemboikotan berkontribusi terhadap penurunan rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022 hingga 2024 (Aini et al., 2024; Statements, 2005)

PT Nestle Indonesia juga mengalami penurunan Rasio Likuiditas pada selama periode 2022-2024. Merujuk pada laporan keuangan tahunan PT Nestle Indonesia Tbk periode 2022-2024, fluktuasi nilai tukar dan peningkatan biaya produksi dapat mempengaruhi harga pokok penjualan dan margin laba, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Dalam laporan keuangan tahunan PT Nestle Indonesia Tbk tahun 2024, disebutkan bahwa margin laba operasional diperkirakan menurun pada tahun 2025, karena investasi untuk ekspansi yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 2. Rasio Solvabilitas (DER)

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022	3,58	2,16
2023	3,93	2,48
2024	6,47	2,80

Sumber: Data diolah

Analisis: DER pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang cukup pesat di 2024, menunjukkan bahwa bisnis mengalami peningkatan resiko keuangan dan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan eksternal, dan untuk PT Nestle Indonesia Tbk dari tahun 2022 hingga 2024 mengalami peningkatan, tetapi tidak signifikan seperti PT Unilever Indonesia.

Peningkatan DER antara kedua perusahaan tersebut berasal dari utang jangka pendek dan panjang yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan (Purba & Mahendra, 2022; Rakhmawati, 2024). Terjadinya penurunan laba bersih juga berdampak pada penurunan ekuitas dan rasio solvabilitas.

Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover* - TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Aktivitas

Total Asset Turnover (TATO)

Tabel 3. Total Asset Turnover (TATO)

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022	2.25	0.70
2023	2.32	0.73
2024	2.19	0.66

Sumber: Data diolah



Gambar 1. Total Asset Turnover (TATO)

Analisis: TATO Cukup Stabil, Tetapi di 2024 akan Ada Penurunan Kecil

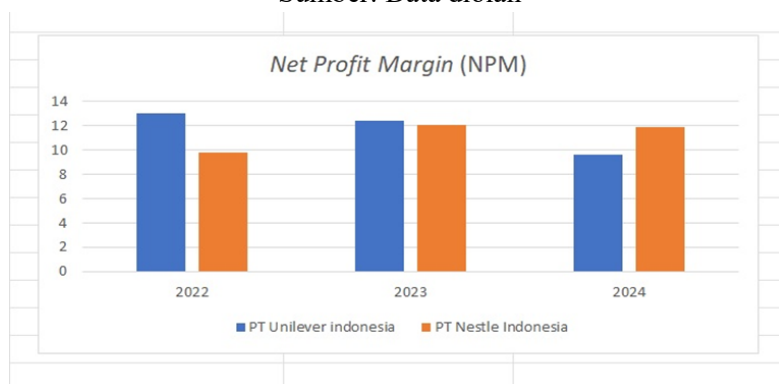
Rasio Profitabilitas**a. Margin Keuntungan Bersih / Net Profit Margin (NPM)**

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Net Profit Margin (NPM)**Tabel 4. Net Profit Margin**

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022	13.01	9.82
2023	12.44	12.05
2024	9.59	11.91

Sumber: Data diolah

**Gambar 2. Net Profit Margin (NPM)**

Berdasarkan NPM 2022–2024, Unilever Indonesia Tbk memulai dengan profitabilitas lebih tinggi (13.01%) dibandingkan Nestlé Indonesia Tbk (9.82%), tetapi mengalami penurunan ke 9.59% pada 2024, sementara Nestlé meningkat ke 11.91%. Rata-rata NPM Unilever (~11.68%) sedikit lebih tinggi dari Nestlé (~11.26%), namun Nestlé lebih adaptif terhadap tantangan pasar dengan fokus pada segmen nutrisi/minuman, sementara Unilever menghadapi tekanan biaya meskipun unggul dalam efisiensi persediaan dan utang usaha.

b. Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 5. Return on Asset (ROA)

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022	29.28	6.86
2023	28.81	8.86
2024	21.00	7.81

Sumber: Data diolah



Gambar 3. Return on Asset (ROA)

Untuk produk yang dihasilkan dengan melihat angka di ROA, dapat disimpulkan, penggunaan asset di Unilever lebih baik dari Nestle.

Dari segi produk, Unilever lebih beragam, kalau Nestle hanya makanan saja. Kemampuan distribusi ke daerah oleh Unilever juga lebih baik, dilihat dari rantai pasok yang terjadi cukup memenuhi.

c. Return on Equity (ROE)

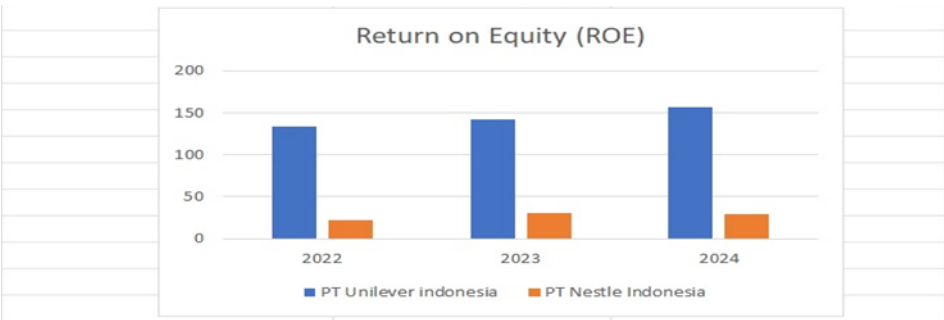
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Equity (ROE)

Tabel 6. Return on Equity

Tahun	PT Unilever Indonesia	PT Nestle Indonesia
2022	134.23	21.67
2023	142	30.81
2024	156.73	29.65

Sumber: Data diolah



Gambar 4. Return on Equity (ROE)

Analisis: Karena penurunan ekuitas lebih besar dari penurunan laba, ROE terus meningkat walaupun laba bersih menurun. NPM dan ROA juga menurun, menunjukkan penurunan efisiensi dan profitabilitas. Untuk pembahasan Ekuitas yang merupakan Asset setelah hutang dilunasi adalah sebagai berikut, nilai ROE tergantung dari net income dibagi total ekuitas. Kalau meningkat 2x lipat, artinya liabilitasnya bernilai seperti modalnya. Di Unilever, asset yang dimiliki lebih besar dari Nestle Indonesia dapat dilihat

juga dari angka ini. Asset tersebut berupa tanah, mesin, pabrik, dan perlengkapan seperti tools.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Nestle Indonesia Tbk tahun 2022–2024 Untuk PT Unilever Indonesia Tbk yaitu profitabilitas dan likuiditas menurun, meningkatnya ketergantungan pada utang dan meskipun ROE meningkat, itu lebih karena penurunan ekuitas yang signifikan. Untuk PT Nestle Indonesia Tbk yaitu secara keseluruhan, Nestle menunjukkan kinerja yang solid selama periode 2022-2024, PT Nestle Indonesia juga mengalami penurunan Rasio Likuiditas pada selama periode 2022-2024 dikarenakan fluktuasi nilai tukar dan peningkatan biaya produksi dapat mempengaruhi harga pokok penjualan dan margin laba, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi likuiditas Perusahaan, DER (Rasio Solvabilitas) PT Nestle Indonesia Tbk dari tahun 2022 hingga 2024 mengalami peningkatan, tetapi tidak signifikan seperti PT Unilever Indonesia dan rata-rata NPM (net profit margin) Unilever (~11.68%) sedikit lebih tinggi dari Nestlé (~11.26%), namun Nestlé lebih adaptif terhadap tantangan pasar dengan fokus pada segmen nutrisi/minuman, sementara Unilever menghadapi tekanan biaya meskipun unggul dalam efisiensi persediaan dan utang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. N., Lestari, B., Nurtjahjani, F., & Djajanto, L. (2024). Kinerja Keuangan Saham Blue Chip Studi Pada Industri Consumer Goods Pro Isreal. *SKETSA BISNIS*, 11(1), 77–91.
- Bagaskoro, M. B. (2024). *World Power Economy Downfall (Pengaruh keseimbangan dolar AS terhadap Perekonomian Dunia pada tahun 2019-2023)*. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Herawati, E., & Muzakki, K. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. *Greenomika*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.6>
- Malinda, H. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Ukm Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurani, M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi Pada Sentra UMKM Keripik Pisang Jalan ZA. Pagar Alam Kota Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Panggabean, N. H. (2023). Perubahan Kebijakan Perdagangan Internasional di Era Pasca-Pandemi: Dampak Terhadap Ekonomi Global. *Circle Archive*, 1(2).
- Pratika, D. S., Wardani, D. A. K., Maulana, E. F., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis

- rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 28–41. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3060>
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 61–76.
- Putri, T. F., Safitri, D., Tazkia, P., Amada, S. N., Amanda, X. A., Shintia, Y., Yuwono, W., & Sinambela, F. A. (2023). Penerapan Enterprise Resource Planning dan Kinerja Sistem Rantai Pasokan pada PT Unilever Indonesia. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 6–15. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.626>
- Rakhmawati, A. T. (2024). *Evaluasi Kinerja Keuangan BCA melalui Rasio Keuangan CR dan DER Periode 2021-2023*. Universitas Islam Indonesia.
- Schenker, J. (2021). *Masa depan dunia setelah Covid-19*. Pustaka Alvabet.
- Sinaga, A., Alam, A. P., Daud, A., Barus, R. A. B., & Amri, S. (2021). Analisis Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Pelatihan dan Pengembangan pada Bank Muamalat Cabang Medan Balai Kota. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(2), 233–251.
- Statements, C. F. (2005). Consolidated financial statements. *Computer Software*, 123, 103–601.
- Wongkar, A. M., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(4), 288–293.